

Penanaman Cinta Alquran dengan Metode Tadarus di Majelis Taklim Mushola Tasdiqul Iman Desa Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

Imam Teguh Prayitno¹, Makhful²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v1i1.762](https://doi.org/10.30595/pssh.v1i1.762)

Submitted:

20 Juli, 2023

Accepted:

29 Agustus, 2023

Published:

6 September, 2023

Keywords:

Cinta Alquran; Metode Tadarus; Majelis Taklim; Mushola

ABSTRACT

Permasalahan moral yang ada di masyarakat semakin hari cenderung semakin menurun disebabkan karena jauhnya umat Islam dari panduan hidupnya yaitu Alquran serta minimnya pembinaan yang serius di masyarakat. Aturan yang dibuat manusia tidak cukup untuk membuat manusia itu tunduk dan patuh hingga menjadikan manusia itu memiliki karakter dan kepribadian yang baik sehingga butuh aturan-aturan yang agama untuk dijadikan sebagai sebuah acuan oleh masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penanaman cinta Alquran dengan Metode Tadarus di majelis taklim mushola tasdiqul iman Desa Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan subjek penelitian ustadz dan jamaah majelis taklim mushola Tasdiqul Iman, Tambak, Banyumas. Metode pengumpulan data didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kecintaan masyarakat terhadap Alquran dengan metode tadarus yang dibuktikan dengan terpenuhinya beberapa indikator cinta Alquran yakni banyaknya masyarakat yang berinteraksi dengan Alquran, tumbuhnya kemauan yang sungguh-sungguh untuk dapat memahami isi Alquran dengan benar, rajin mendatangi majelis ilmu yang mempelajari Alquran, berusaha mengimani dan mengamalkan isi kandungan Alquran, serta jamaah mulai merubah cara hidup dengan menjadikan Alquran sebagai dasar dalam segala tindakan dan cara berpikinya.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Imam Teguh Prayitno

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, PO BOX 202 Purwokerto 53182

Email: imamprayitno31@gmail.com

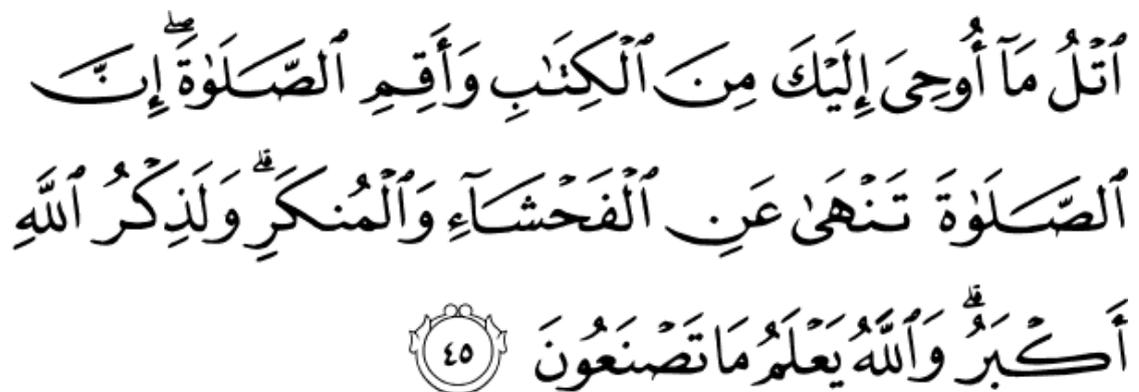
1. PENDAHULUAN

Memasuki zaman yang semakin modern, selaras dengan itu manusia semakin berkembang, dan permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari semakin kompleks sehingga manusia harus memiliki modal yaitu berupa ketenangan jiwa agar manusia mendapatkan kebahagiaan. (Daradjat, 1996) Salah satu untuk mendapatkan ketenangan jiwa adalah melalui agama.

Agama memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia, sehingga pendidikan agama sudah

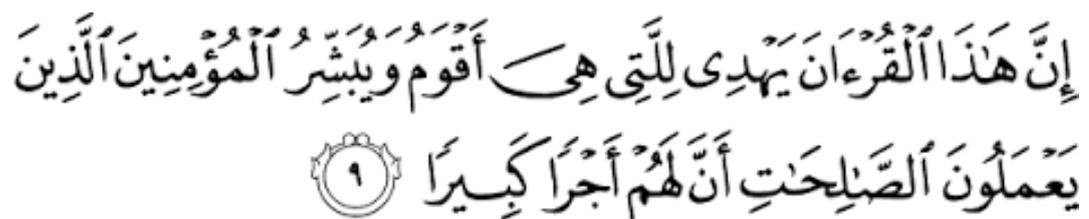
menjadi hal yang mutlak diperlukan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, bertakwa, cerdas, disiplin, dan cakap serta memiliki karakter yang mencerminkan seorang muslim. Pada hakikatnya beragama bagi manusia adalah fitrah, sehingga secara tidak langsung fitrah itulah yang melatarbelakangi manusia itu sangat butuh kepada agama. Potensi beragama inilah dalam pengembangan serta pemeliharannya memerlukan pembinaan, pengarahan dan pengembangan dan seterusnya dengan cara mengenalkan agama kepada masyarakat. (Nata, 2015)

Pembinaan keagamaan merupakan suatu hal yang sangat penting yang dibutuhkan oleh setiap umat manusia, terutama dalam hal membentuk kepribadian seseorang untuk mendorong manusia agar senantiasa berbuat kebaikan dan selalu berusaha mencegah dari perbuatan yang munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. (Arifin, 2003) Ada banyak metode pembinaan yang berbeda, salah satunya adalah dengan menggunakan wasilah Alquran dimana Alquran menjelaskan metode pendidikan yang tidak hanya menyentuh akal, akan tetapi juga jiwa seseorang. Pendidikan dan pembinaan sangat penting untuk mengembangkan sisi religius dari fitrah manusia. Allah menurunkan Alquran untuk dibaca, diimani, dipelajari, direnungkan, dan dijadikan sebagai landasan hukum. Allah berfirman dalam Alquran surat Al-Ankabut ayat 45.



Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Alquran dan tegakkanlah halat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Allah juga berfirman dalam ayat yang lain menjelaskan bahwasanya Alquran merupakan petunjuk yang paling lurus jika manusia mau berpegang pada Alquran. Didalam Alquran surat Al-Isra ayat 9.



Artinya: Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Nizhan, 2008)

Agama seseorang biasanya dipengaruhi oleh pendidikan masa kecilnya dan pengalaman belajarnya. Seseorang yang tidak mendapatkan pendidikan agama sejak kecil tidak akan menyadari pentingnya agama dalam kehidupannya saat dewasa, seseorang tersebut menjadikan agama hanya sebagai formalitas saja. Di antara aspek yang kurang mendapat perhatian dalam pendidikan agama dan sekaligus bisa menjadi solusi bagi permasalahan tersebut adalah mengenai membaca Alquran. Semakin jauhnya jarak umat Islam dengan Alquran menjadi sebab utama jauhnya masyarakat dari nilai-nilai syariat islam itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas bisa ditarik kesimpulan sebagai rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penanaman cinta Alquran dengan Metode Tadarus di Majelis Taklim Mushola Tasdiqul Iman Desa Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas?”. adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penanaman cinta Alquran dengan Metode Tadarus di Majelis Taklim Mushola Tasdiqul Iman Desa Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif*, berdasarkan judul yang dipilih oleh peneliti. Penelitian *kualitatif* merupakan studi tentang fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok. (Sugiyono, 2013) Penelitian *kualitatif* ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu riset yang dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif yang data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan segala sesuatu yang berhubungan dengan penanaman cinta Alquran metode tadarus di Majelis Taklim Masjid Tasdiqul Iman. Objek penelitian adalah pemateri yaitu stadz Beni Bachresyi dalam kegiatan ini serta beberapa jamaah. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi data lapangan tempat terjadinya realitas yang akan diselidiki. Teknik Analisis data dimulai dengan reduksi data lalu dilanjutkan dengan penyajian data lalu verifikasi atau penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan taklimnya sudah dimulai dan berjalan hampir enam bulan yang dimulai di awal bulan Juni dilaksanakan setiap Ahad malam dari pukul 20.00 hingga 21.30 WIB. Adapun teknis dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan dimulai dari surat An-Nas sampai surat An-Naba karena surat di juz tiga puluh adalah surat-surat yang sering dibaca dalam shalat sehingga jamaah sudah tidak asing lagi.
2. Konsep setiap pertemuan dibacakan beberapa ayat tergantung panjang pendeknya ayat dalam sebuah surat.
3. Setelah ayat dibacakan oleh ustadz, lalu diikuti oleh setiap jamaah yang hadir satu per satu.
4. Setelah jamaah membaca lalu dibetulkan jika ada pengucapan yang kurang tepat baik dari segi makhradj maupun panjang pendeknya. Metode demikian menerapkan makna tadarus secara bahasa yaitu berasal dari kata "*darasa-yadrusu-darsan*" yang memiliki makna belajar. Setelah itu menjadi fi'il mazid dari wazan "*tafā'ā la*" dengan tambahan huruf *ta* di depan dan *alif* di tengahnya menjadi "*tadārasa-yatadārasu-tadārusan*" yang secara ilmu sharaf memiliki makna *musyarakah* atau saling berbuat antara dua orang atau lebih. (Ahmad, 2011)
5. Setelah semuanya selesai membaca dan mayoritas bacaannya sudah benar, maka dilanjutkan dengan menjelaskan makna tafsir secara global dari ayat tersebut. Metode demikian menerapkan makna tadarus menurut (Syarifuddin, 2004) yaitu suatu cara belajardan mengajar Alquran yang dilakukan sebagian orang atas sebagian yang lain dengan membaca, memahami dan menelaah makna yang ada dalam ayat Alquran dengan tujuan agar makna dalam Alquran diejawantahkan ke kehidupan keseharian.

Melaksanakan suatu kegiatan sudah menjadi sunatullah ada hambatan yang harus dihadapi, di antara hambatan yang sering muncul pada kegiatan ini adalah cuaca yang kurang mendukung seperti hujan sehingga perlunya usaha yang ekstra bagi jamaah untuk hadir di kegiatan ini. Hambatan lain yang dihadapi yaitu ketika musim tanam dan musim panen sawah juga menjadi hambatan jamaah untuk berangkat dikarenakan kondisi fisik mereka yang sudah lelah dan capek karena seharian sudah beraktivitas di sawah. Hambatan lain yang harus dihadapi adalah komentar miring terhadap sebagian masyarakat yang benar-benar masih berpangang teguh terhadap adat dan fanatik buta terhadap guru atau para pendahulunya, tidak jarang mereka juga ikut mempengaruhi jamaah yang sudah mau berangkat kegiatan ini agar tidak berangkat dengan alasan-alasan yang mereka sampaikan. Semua hambatan itu sebenarnya tidak boleh dijadikan sebagai sebuah hal yang menyebabkan lemah, hambatan hakikatnya adalah tantangan bagi kita dan justru itu menjadi sebuah cambuk agar kita lebih kreatif dan semangat lagi bagaimana caranya mengemas kegiatan seperti ini agar menarik hati masyarakat. Hasil temuan dalam kegiatan penanaman cinta Alquran dengan metode tadarus berdasarkan fenomena dan gejala yang nampak dari Subjek penelitian lalu ditinjau dari beberapa teori yang sudah dipaparkan di bab yang kedua. Beberapa penuturan dari Subjek penelitian melalui hasil wawancara menunjukkan sinyal positif yang selaras dengan indikator yang telah disebutkan di atas serta hasil pengamatan lewat observasi secara langsung menunjukkan indikator keberhasilan metode tadarus ini dalam perannya meningkatkan kecintaan masyarakat kepada Alquran.

Kesimpulan tersebut didapatkan dari tercapainya beberapa indikator kecintaan terhadap Alquran. Indikator pertama yaitu meningkatnya masyarakat yang berinteraksi dengan Alquran, mulai dari membaca dan merenungi makna serta kandungannya seperti kisah-kisah yang dapat memupuk semangat, menguatkan jiwa, dan memberikan kita pelajaran dan hikmah hidup. Indikator kedua memiliki keinginan yang tulus untuk memahami isi Al-Qur'an dengan benar, saat dihadapkan pada berbagai masalah besar dan kecil dalam hidup, yakin pada petunjuk Alquran dan siap mengikutinya, menghadiri majelis ilmu yang mempelajari Al-Qur'an dengan rajin, selalu berusaha mengamalkan ajarannya dengan mengikuti petunjuk dan menjauhi larangannya.

Kegiatan penanaman cinta Alquran dengan metode tadarus ini berdampak baik kepada jamaah yaitu bertambahnya ilmu pengetahuan dan terbukanya wawasan yang semakin luas sehingga dalam memahami ajaran Islam tidak kaku dan fanatik. Implikasi yang lain seiring dengan bertambahnya ilmu pengetahuan berdampak pula pada dorongan untuk memakmurkan dan membenahi sarana dan prasarana mushola, serta adanya perubahan perilaku dalam keluarga dan sosial yang baik diantaranya saling menebarkan salam ketika bertemu, saling tolong menolong dalam kebaikan sehingga terbentuk lingkungan yang bernuansa Islami sehingga tercipta ukhuwah Islamiyah yang semua itu mencerminkan nilai-nilai religius yang merupakan penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. (Abdurrachman & Makhful, 2021)

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan kegiatan penanaman cinta Alquran dilaksanakan setiap satu pekan sekali di Majelis Taklim Mushola Tasdiqul Iman Desa Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini dilakukan setiap Ahad malam dari pukul 20.00 hingga 21.30 WIB. Metode talqin yang sesuai dan memiliki arti yang sama dengan tadarus digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan menanamkan kecintaan terhadap Alquran.

Diadakannya penanaman cinta Alquran dengan metode tadarus melatih dan membiasakan masyarakat untuk konsisten dalam belajar sehingga apa yang dipelajari betul-betul melekat dalam pikiran. Selain itu kegiatan semacam ini sekaligus sebagai syiar umat Islam dalam mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat secara luas dengan menerapkan makna tadarus dengan sebenar-benarnya akan mendorong masyarakat untuk menumbuhkan kecintaan kepada Alquran dan memberikan pengaruh yang positif bagi individu maupun masyarakat. Beberapa hambatan yang dihadapi seperti cuaca dan musim panen atau komentar miring dari masyarakat yang tidak suka dijadikan sebagai sebuah tantangan bagi kita dan justru itu menjadi sebuah cambuk agar lebih kreatif dan semangat lagi bagaimana caranya mengemas kegiatan seperti ini agar menarik hati masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, R., & Makhful, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 5 Purbalingga. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 140–147.
- Ahmad, H. Bin. (2011). *Kitabut Tashrif*. Bangil: Ribhaan. T. Thn Hikmat, Manajemen pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: bumi aksara.
- Daradjat, Z. (1996). *Metodologi pengajaran agama Islam*. Bumi Aksara: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Nata, D. R. H. A. (2015). *Studi Islam Komprehensif*. Prenada Media. Nizhan, A. (2008). *buku pintar Al-Quran*. QultumMedia.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran*. GemaInsani.